

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dimulai sejak usia dini. Pendidikan karakter juga bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Karakter adalah sebuah pola berpikir untuk setiap individu di lingkungan sekitar ataupun di lingkungan keluarga. Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Ihsan El-Khuluqo, Manajemen PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Pusta Pelajar,2012),72

² Nurla Isna A., *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 11

Orang tua didalam keluarga adalah pendidikan pertama yang diperoleh bagi anak semenjak lahir. Oleh karena itu, orang tualah menjadi faktor utama yang membentuk karakter anak karena hanya saja di lingkungan keluarga tetapi guru juga membantu membentuk karakter anak di lingkungan sekolah. Anak usia dini merupakan anak yang sedang tumbuh kembang yang sangat pesat, anak adalah karunia dan rahmat dari allah swt. Orang tua lah yang berkewajiban mendidik, mengarahkan dan mengasuh agar menjadi anak yang sholeh.

Lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidikannya, dan anak sebagai anak terdidiknya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar,

agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang di perlukan anak.³

Keluarga memiliki kodrat mempertanggung jawabkan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan untuk anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan yang sangat luas untuk mendidik anak dengan baik. Adapun firman yang mengatakan yang menunjukkan perintah yang dimaksud adalah:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَهِمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS: Al-Isra’ ayat 23).⁴

³Akhmad Muhaimin Azzel, *Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jogjakarta, 2014) 5

⁴ Al-Quranul Karim Dengan Tajwid Akronim (singkatan) Warna dan Waqaf Ibtida Blok Warna (Jakarta: Lestari Books, .2014)

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.⁵

Nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak yaitu diantaranya religious, jujur, disiplin, peduli social, bersahabat. Kenyataan sebagian orang tua masih banyak yang lupa bahkan belum tahu cara melakukan tugas mendidik anak yang bagaimana seharusnya menurut religious, jujur, disiplin, peduli social,bersahabat.

Berdasarkan hasil pra penelitian disalah satu warga Kp. Tegal Wangi Kruwuk. Kota Cilegon. Bahwasanya terdapat keluarga yang belum mengetahui pentingnya karakter anak. Pendidikan karakter dari segi kedisiplinan bagi anak, sangatlah minim kemungkinan belum maksimal contoh dari orang tua dan guru. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku

⁵ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 38

anak-anak yang belum baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang belum baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang belum baik.⁶

Fenomena diatas tertarik untuk di teliti tentang **“Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk. Kota Cilegon.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua yang belum paham mengenai pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini dalam keluarga.
2. Kurangnya dampak orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anak usia dini dalam keluarga.

⁶ Hasil Wawancara Pra Penelitian Dengan Salah Satu Warga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk Kota Cilegon, Pada Tanggal 13 Maret 2021

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti ini dibatasi pada peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk Kota Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua untuk memahami pengembangan karakter anak usia dini dalam keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk. Kota Cilegon ?
2. Bagaimana hambatan untuk memahami pengembangan karakter bagi anak usia dini dalam keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk. Kota Cilegon ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penguasaan orang tua dalam memahami pengembangan karakter anak usia dini dalam keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk, Kota Cilegon.

2. Untuk memahami hambatan terhadap karakter bagi anak usia dini dalam keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk, Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak di harapkan mendapatkan pendidikan karakter dari orang tua dan guru.

b. Bagi Orang tua

Memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga diantaranya:

Skripsi Elah (2019), dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pilar Karakter” penelitian ini membicarakan tentang implementasi pendidikan karakter menyingkapkan bahwa: ada empat temuan yaitu: 1. Upaya dan strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pilar karakter anak usia dini sudah diimplementasikan dengan baik. Namun, kurang adanya komunikasi antara guru dengan orang tua anak dalam mengimplementasikan karakter yang disampaikan kepada orang tua untuk membiasakan anak berperilaku baik di sekolah maupun di rumah. Strategi pembiasaan guru dalam mengimplementasikan karakter anak usia dini sejauh ini sudah cukup efektif namun, dalam menyampaikan perkembangan secara lisan kepada orang tua dalam setiap harinya kurang diterapkan. 2. Kekuatan dan faktor pendukung seperti motivasi yang diimplementasikan oleh guru, sarana pembelajaran buku pilar yang memadai, faktor penghambat yaitu orang tua dan lingkungan sekitar kelas kepada anak masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi kepada

anak agar anak semangat dalam belajar. Kurang diimplementasikannya pembiasaan disiplin waktu ketika datang ke sekolah sehingga menjadi faktor penghambat bagi perkembangan dan pembelajaran anak dalam penerapan karakter anak usia dini.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Elah terletak pada kegiatan yang dilakukan untuk pilar karakter anak, jika penelitian Elah dalam penelitian implementasi pendidikan karakter anak melalui kegiatan pilar karakter, sedangkan peneliti sekarang meneliti peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Perbedaan metode penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian tersebut adalah peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan saya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan persamaan di konsep membentuk pendidikan karakter anak usia dini yang dapat mengajarkan atau memberi prilaku yang baik sejak dini dan orang tua membiasakan anak berperilaku baik di sekolah maupun di rumah.

Jurnal Tia Indrianti (2020), dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak” penelitian ini membicarakan tentang para orang tua dalam membentuk karakter anak menyingkapkan bahwa: Orang tua merupakan sosok ibu yang melahirkan anaknya dan ayah yang

sekandung yang paling utama memiliki kemiripan dengan anaknya baik fisik maupun tingkah lakunya. Dan Orang tua lah yang memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter anak supaya memiliki karakter yang, saling menghormati, jujur, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan mentaati peraturan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu orang tua kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak serta beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Tia Indrianti terletak pada kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter anak, jika penelitian Tia Indrianti dalam penelitian membentuk karakter anak, sedangkan peneliti sekarang meneliti peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Perbedaan metode penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian tersebut adalah peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif

sedangkan saya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan persamaan di konsep membentuk pendidikan karakter anak usia dini memiliki sifat saling menghormati, jujur, sopan santun, memiliki tanggung jawab, baik hati, ramah, dan mentaati peraturan..

Jurnal Reiza Naury Asih Hartono (2020), dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga Prasejarah” penelitian ini membicarakan tentang para orang tua dalam membentuk karakter anak pada keluarga prasejarah menyingkapkan bahwa: bahwa nilai-nilai yang dianggap penting berupa nilai dalam ibadah, nilai tanggung jawab, nilai sopan santun, nilai menolong, nilai hidup mandiri, nilai mandiri, nilai hormat, nilai disiplin dan nilai jujur. Relasi orang tua dan anak berupa perhatian orang tua, reaksi anak, kendala yang dialami dalam penyampaian nilai karakter, keterbukaan anak pada orang tua, peran orang tua serta metode dalam penyampaian nilai-nilai karakter anak pada keluarga prasejahtera berupa memberikan nasehat, memberikan contoh, memberikan hukuman, melakukan pengawasan. Anak menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh orang tua dalam aktivitas sehari-hari seperti halnya dalam disiplin waktu beribadah, berbicara dengan santun dan hormat.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Reiza Naury Asih Hartono terletak pada kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karakter anak pada keluarga prasejarah, jika penelitian Reiza Naury Asih Hartono dalam penelitian membentuk karakter anak pada keluarga prasejarah, sedangkan peneliti sekarang meneliti peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Perbedaan metode penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian tersebut adalah peneliti ini menggunakan metode studi kasus kualitatif sedangkan saya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan persamaan di konsep membentuk pendidikan karakter anak usia dini juga mendapatkan nilai-nilai yang dianggap penting berupa nilai dalam ibadah, nilai tanggung jawab, nilai sopan santun, nilai menolong, nilai hidup mandiri, nilai mandiri, nilai hormat, nilai disiplin dan nilai jujur.

Jurnal Dyah Kusmawati (2019), dengan judul “ Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” penelitian ini membicarakan tentang para guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini pada keluarga menyingkapkan bahwa: Pembentukan karakter anak di mulai dari sejak di rumah sampai disekolah tentang religious, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri. Pembentukan karakter tidak bisa hanya di lakukan di sekolah,

peran orang tua juga sangat berpengaruh, karena di sini peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter. Anak sudah di ajarkan untuk mengaji di rumah di sekolah juga di ajari mengaji, sholat dan sebagainya dan bagaimana orang tua mengerti dan bisa menerapkan apa yang telah di ajarkan di sekolah juga di ajarkan di rumah. Dalam disiplin di sekolah juga orang tua harus bisa membantu, agar supaya si anak juga terbiasa untuk disiplin. Dalam pembentukan karakter anak memang butuh waktu tidak bisa instan dan di paksakan, semua harus dilakukan dengan pembiasaan, karena kalau anak terbiasa melakukan akan menjadikan anak yang berkarakter, juga bisa di lakukan dengan keteladanan, karena dengan melihat anak akan meniru apa di lakukan, di ucapkan oleh guru ataupun orang tua. Sekeras apapun guru meneladani kalau orang tua tidak ikut memberi keteladana juga akan sulit untuk membentuk anak yang berkarakter, guru ataupun orang tua juga bisa memberikan cerita tentang keteladanan agar supaya anak tahu kalau sesuatu yang baik itu bisa di tiru dari siapapun dan dari manapun. Dan itu akan lebih efektif karena anak akan mendengarkan cerita guru ataupun orang tua yang memberukan keteladanan tentang perbuatan yang baik dan buruk. Mana yang harus ditiru dan mana yang tidak boleh di tiru.

Untuk mensinkronkan peran guru dan orang tua yang dilakukan dari pihak sekolah antara lain melakukan parenting day, mengadakan kegiatan keagamaan dan visiting day yang bertujuan untuk lebih mendekatkan antar pihak sekolah dan guru sehingga terjalin komunikasi yang baik dan ada hubungan yang semakin harmonis.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian Dyah Kusmawati terletak pada kegiatan yang dilakukan untuk peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini, jika penelitian Dyah Kusmawati dalam penelitian peran guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini, sedangkan peneliti sekarang meneliti peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Perbedaan metode penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian tersebut adalah peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan saya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan persamaan di konsep membentuk pendidikan karakter anak usia dini yang religious, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, mandiri.

H. Kerangka Pemikiran

Peran orang tua yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa.⁷ Peran orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat mulia khususnya untuk ibu karena ibu madrasah utama untuk anak-anaknya di mulai dari lahir sampe umur 6 tahun. Oleh sebab itu, perilaku orang tua harus di kembangkan atau memberikan pengaruh baik untuk anak-anaknya. Jikalau orang tua memberikan pengaruh baik untuk anaknya pasti anaknya pun mengikutinya dan jikalau orang tuanya memberi pengaruh yang tidak baik untuk anaknya pasti anaknya pun pasti mengikutinya.

Peran orang tua dalam mendidik anak itu tidaklah mudah, akan tetapi peran orang tua pun di dalam keluarga itu sangat mendidik dan akan menumbuhkan karakter anak yang disiplin, jujur, aktif, bertanggung jawab, dan mandiri. Tetapi ada saja orang tua yang senantiasa yang susah memahami karakter anaknya sendiri bahkan ada saja anak yang karakternya tidak baik dikarenakan orang tua yang susah memahaminya. Oleh karena itu, karakter anak disini sangatlah penting untuk orang tua

⁷ Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135

di dalam keluarga. Karena anak di didik di mulai dari semenjak lahir sampai 6 tahun.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini adalah Dari sekian faktor tersebut. Menurut Gunawan menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun factor intern diantaranya sebagai berikut:

- 1) Insting atau naluri,
- 2) Adat atau kebiasaan (habit),
- 3) Kehendak atau kemauan (iradah),
- 4) Suara batin atau suara hati,
- 5) Keturunan

Sedangkan fator ekstren diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan

Faktor pendidikan itu penting, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu,

⁸ Mulyasa. E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 1.

pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan (miliu) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁹

I. Metodologi Penelitian

a) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Kp. Tegal Wangi Kruwuk Kel. Rawaarum Kec. Grogol Kota Cilegon. Dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Dan peneliti ini dapat dilakukan beberapa orang tua di Kp. Tegal Wangi Kruwuk. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah:

⁹ Umi Rohmah, Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD), Jurnal Pendidikan Anak, Vol.4 no.1. 2018. Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2020 di <https://ejournal.unib.ac.id>.

Tabel 1.1**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021		
		3	9	10
1.	Observasi			
2.	Penelitian			
3.	Pengolahan Data			
4.	Sidang naqosah			

b) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam metode deskriptif, data yang kumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Oleh karena itu, hasil penelitian ini akan menyertakan kutipan data atau pendapat orang lain untuk memberikan gambaran. Peneliti

¹⁰ Drs. Zainal Arifin, M.Pd. "*Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

menggunakan pendekatan berbasis penelitian ini untuk meneliti, mengamati, mengumpulkan data collect tentang peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk memverifikasi keadaan objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai triangulasi (kombinasi) dan data, analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹

Penelitian kualitatif merupakan sebagai proses penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Dalam penelitian yang menjadi objek observasi adalah orang tua dan anak untuk mendeskripsikan fakta tentang *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kp. Tegal Wangi Kruwuk Kota Cilegon*.

c) Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D, (Bandung: Albeta, 2018), 2.

untuk menggambarkan satu atau lebih peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa penanganan khusus terhadap peristiwa tersebut. Berdasarkan pandangan bahwa peneliti ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif karena menggunakan teori untuk menjawab pertanyaan dan menjawab pertanyaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan **Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kp. Tegal Wangi Kruwuk Kota Cilegon**

d) Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan. Data primer dapat diperoleh dari sumber informan seperti hasil dari wawancara, observasi dan catatan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak.

a. Orang Tua

Orang tua merupakan pemberi informasi yang sangat penting karena mereka perlu informasi yang lengkap dan akurat tentang cara peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

b. Anak

Informan pada penelitian ini di dedikasikan untuk anak usia dini di Kp Tegal Wangi Kruwuk Kota Cilegon.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada oleh orang yang melakukan penelitian. Data tersebut digunakan untuk mendukung informasi utama yang telah diperoleh dari bahan pustaka, penelitian sebelumnya, buku-buku dan lain-lain. Mengenai penelitian ini, digunakan data sekunder, yaitu buku, penelitian sebelumnya, jurnal, dan lain-lain.

e) Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Observation)

Observasi adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

Untuk langkah-langkah observasi yang harus dilakukan peneliti yaitu langsung terjun ke lapangan dan mengamati kegiatan anak di sekolah maupun di rumah, di amati bagaimana karakter anak ketika di sekolah maupun di rumahnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab secara mendalam antara perwawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk bertanya kepada orang tua untuk mengenai peran orang tua dalam mendidik karakter anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Secara detail bahan dokumenter terbagi macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau

swasta, data di server dan flashdisc, data tersimpan di website dan lain-lain.

4. Triangulasi

Dalam menguji kredibilitas penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling terkait dari sudut yang berbeda.¹² Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, seperti dibawah ini:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dan menggali keaslian informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Sumber data yang digunakan adalah orang tua dan anak.

b. Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara dan perekaman. Teknik triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memverifikasikan data

¹² Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 164

dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti terungkap dalam penelitian ini tentang peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

Dengan menggunakan wawancara, terlebih dahulu melakukan verifikasi dengan data yang telah diamati sebelumnya, kemudian melakukan verifikasi kembali melalui dokumen untuk menghasilkan data yang valid yang dapat dibuktikan keasliannya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Untuk pengujian data dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Jadi akan berulang sampai menemukan kapasitas datanya.

f) Instrument Penelitian

Menurut Guba & Lincoln (1985) menegaskan bahwasanya apabila metode penelitian telah jelas kualitatif, maka instrument yang digunakan yaitu manusia dalam hal ini peneliti sendiri.¹³ Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara, dokumen dan catatan di lapangan

g) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.¹⁴ Adapun teknik analisis data penelitian sebagai berikut :

a. Reduksi Data (Data Reducation)

Reduksi data berarti merangkum semuanya, dimulai dari memilih yang bagian penting, memfokuskan hal-hal yang penting juga, mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, yang telah di reduksi data akan

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), 169

¹⁴ Zainal Arifin, . "*Penelitian Pendidikan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),170- 173

memberi gambaran yang lebih jelas dan sangat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga”.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks-naratif. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari penelitian. Setelah analisis data selesai, peneliti dapat menginterpretasikan data yang terkumpulkan dan menarik hasil penelitian.

Makna-makna yang terkandung dalam konsep penelitian dibandingkan dan disimpulkan berdasarkan kalimat-kalimat subjek penelitian.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan yang melalui Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis terdiri dari Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dan Hambatan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga.

Bab Ketiga Gambaran Objek Penelitian

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab Kelima Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.